

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru sebagai tenaga pengajar untuk meningkatkan proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto (2009: 3) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Senada dengan pendapat Suharsimi, Wina Sanjaya (2009: 26) menerangkan bahwa:

“Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.”

Berdasarkan kedua pendapat mengenai Penelitian Tindakan Kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan terhadap masalah- masalah dalam proses pembelajaran di dalam kelas, berupa tindakan kemudian dianalisis pengaruh dari tindakan tersebut agar masalah pembelajaran terpecahkan.

Menurut Grundy dan Kemmis dalam Wina Sanjaya (2009: 30-31) “Tujuan Penelitian Tindakan Kelas meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.” Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto (2009: 61) menjelaskan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah “Meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik.”

Menurut Kemmis dan Mc.Taggart (1992: 11) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

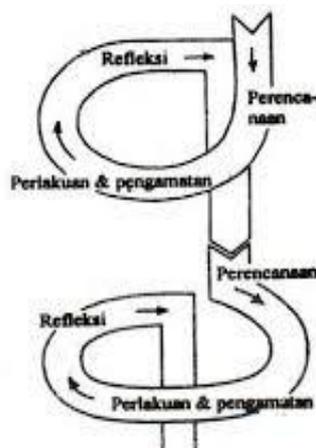
Perencanaan merupakan tahap penyusunan rencana tindakan. Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilaksanakan. Sebuah penelitian tindakan idealnya pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan pihak lain yang nantinya disebut sebagai kolaborator.

Pelaksanaan merupakan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menerapkan apa yang sudah direncanakan tadi dalam kelas. *Pengamatan* merupakan tahap kegiatan dimana pengamat mengamati bagaimana proses penerapan tindakan di dalam kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara tahap pelaksanaan dan pengamatan terjadi pada saat bersamaan. Tahap pelaksanaan dan pengamatan secara bersama-sama ini terjadi ketika antara pengamat dan kolaborator sudah membagi tugas sebagai pelaksana tindakan atau sebagai pengamat. *Refleksi* merupakan tahap kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilaksanakan. Apabila penelitian dilaksanakan lebih dari satu siklus, maka pada tahap akhir akan disampaikan hasil dari siklus pertama dan siklus berikutnya.

Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut akan membentuk suatu Siklus Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

Bagan 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc.Taggart



B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Kertajati I Majalengka yang terletak di Dusun Blok Minggu RT 01 RW 01 Desa Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2017 semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Variabel Penelitian

1. Jenis Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 38). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *discovery learning*, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa.

2. Definisi Operasi Variabel

a. Model *Discovery Learning*

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih dan Sani (2014: 64) bahwa "*Discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri."

Selanjutnya Sani (2014: 97) mengungkapkan bahwa "*Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan."

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014: 282) bahwa "*Discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka

hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.”

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak, belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan.

Menurut Tu’u (2004: 75) bahwa “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”

Sedangkan Sukmadinata (2003: 101) berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang yang tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.”

D. Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu Kontribusi Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertajati I Majalengka”, maka yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kertajati I Majalengka Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

E. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Kertajati I Majalengka terletak di Dusun Blok Minggu RT 01 RW 01 Desa Kertajati Kecamatan

Kertajati Kabupaten Majalengka. Untuk kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017 terdapat satu kelas.

2. Sampel Kelas dan Jumlah Siswa

Mengingat jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan jenis metode studi kasus maka sampelnya merupakan sampel kasuistik. Sampel kelas yang terdapat masalah yaitu siswa kelas V SDN Kertajati I Majalengka dengan jumlah 22 siswa, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan observasi adalah berupa pengamatan peneliti terhadap guru dan perilaku siswa. Pada saat mengamati guru, *observer* mencatat hal-hal yang dilakukan guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan akan ditemukan kelemahan dari guru dalam melaksanakan tindakan yang nantinya akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Ketika mengamati siswa, *observer* akan mengamati bagaimana perilaku siswa sebagai akibat dari perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipasi, yaitu *pengamat* ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan *peneliti*. *Pengamat* mengamati perilaku guru dan peserta didik secara langsung ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. *Pengamat* mengamati bagaimana aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tema 9 dengan menggunakan model *discovery learning*. *Pengamat* akan mencatat bagaimana perilaku guru dan siswa, dimana nantinya catatan tersebut akan digunakan sebagai data dalam penelitian.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa. Jenis tes yang akan dilakukan adalah berupa tes tertulis. Melalui tes ini observer akan menyampaikan soal-soal mengenai materi yang telah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tentang pemahaman siswa.

3. Dokumentasi

Hasil dokumentasi ditujukan untuk mendukung dan memperkuat hasil observasi. “Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengutip dari sumber catatan yang sudah ada” (Sugihartono, 2012:163). Selanjutnya Riduwan (2011: 77) juga menerangkan bahwa “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.”

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wina Sanjaya, 2009: 102). Instrumen dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah peneliti sendiri. Alat bantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi, soal tes, dokumentasi, dan sebagainya.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan pada saat melaksanakan kegiatan observasi yang berisi indikator-indikator proses pembelajaran yang baik. Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa.

2. Soal Tes

Soal tes merupakan soal-soal yang diajukan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa atas materi yang telah dipelajari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi tersebut berupa RPP, daftar nilai siswa, dan dokumen sekolah.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa jadi meningkat (Aqib, Zainal:2010).

Terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.
- b. Tindakan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.
- c. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar selanjutnya.

Keempat tahap tersebut dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a. Menetapkan subtema pembelajaran yang akan diajarkan, yaitu subtema Manusia dan Lingkungan pada pembelajaran ke-1.
- b. Peneliti bersama guru mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* yang sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran.
- c. Membuat Pemetaan, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- d. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.

- e. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.
- f. Membuat lembar tugas siswa (LTS) berupa soal tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I diawali dengan kegiatan mengelola proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media realia. Penerapan tindakan mengacu pada RPP yang dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* meliputi beberapa tahap, yaitu:

- a. Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai dengan cara mengajak siswa untuk berdoa.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan apersepsi untuk memancing dan membangkitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- d. Guru menjelaskan secara singkat kepada siswa mengenai sub tema Manusia dan Lingkungan.
- e. Guru menjelaskan cara mengerjakan LTS (Lembar Tugas Siswa).
- f. Pemberian penghargaan kelompok.
- g. Kemudian guru membagikan lembar tugas siswa yang dikerjakan secara individu.
- h. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- i. Guru memberi motivasi dan penguatan kepada siswa.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir. Peneliti mengamati hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah

proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Siklus II

Apabila penelitian belum menunjukkan keberhasilan, maka perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada akhir siklus I telah direfleksi oleh peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan.

1. Tahap Perencanaan

- a. Mendata kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.
- b. Merancang perbaikan proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I.
- c. Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu sub tema Manusia dan Lingkungan pada pembelajaran ke-1.
- d. Peneliti bersama guru mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* yang sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran.
- e. Membuat pemetaan, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- f. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- g. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat prestasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.
- h. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai dengan cara guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

- c. Guru menyampaikan apersepsi untuk memancing dan membangkitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan memberikan stimulus rasa ingin tahu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d. Kemudian guru membagikan lembar tugas siswa yang dikerjakan secara individu.
- e. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa.

3. Tahap Observasi.

Seperti siklus sebelumnya, pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kemudian melakukan diskusi dengan guru kolaborasi untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa atau tidak. Data hasil pelaksanaan siklus I dan II kemudian dikumpulkan untuk digunakan dalam penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas. Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II hasil yang diharapkan yaitu:

- a. Guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning* dengan optimal sehingga dapat merangsang, membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam proses pembelajaran yang lebih aktif.
- b. Terjadi peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Kertajati I Majalengka Tahun Pelajaran 2016/2017.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Wina Sanjaya (2009:106) bahwa “Menganalisis data merupakan “suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga

memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian”. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru.

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan cara refleksi, yaitu mengkritisi dan mendiskusikan hasil pengamatan antara pelaku tindakan (peneliti) dengan guru kelas dan kepala sekolah yang menjadi observer.
2. Sejalan dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, aspek pokok yang dibahas pada kegiatan refleksi adalah mengenai setting, proses aktivitas guru dan siswa, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.
3. Hasil diskusi refleksi menjadi simpulan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Jika masih ditemukan beberapa catatan kelemahan proses dan hasil, maka direkomendasikan untuk perbaikan pada Penelitian Tindakan Kelas berikutnya.
4. Analisis Data terhadap dua variabel yaitu:
 - a. Analisis Terhadap Variabel (X)
Analisis Terhadap Variabel (X): model *discovery learning* pada proses Penelitian Tindakan Kelas. Maka langkah-langkah yang ditempuh dengan mencari rata-ratanya:
 - Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap-tiap jawaban item dan mengelompokkannya sesuai dengan yang diperoleh dari hasil pengamatan.
 - Menjumlah seluruh jawaban item dalam tiap-tiap indikator dan membaginya dengan banyaknya item yang diobservasi.

- Menghitung jumlah skor dan membaginya dengan jumlah seluruh item.

- Secara sistematis dapat dirumuskan; $P : Q = S$

Keterangan:

P = Jumlah seluruh skor item

Q = Banyaknya item

S = Rata-rata skor seluruh siswa

- Untuk penafsiran dan menginterpretasikan jelek atau baiknya masing-masing item pada lokasi penelitian dan proses KBM dapat dilihat dari skala lima absolut sebagai berikut:

Antara 0,50 – 1,5 = sangat kurang

Antara 1,51 – 2,50 = kurang

Antara 2,51 – 3,50 = cukup

Antara 3,51 – 4,50 = baik

Antara 4,51 – 5,50 = sangat baik

(Suharsimi Arikunto, 1997: 247)

b. Analisis Terhadap Variabel (Y)

Analisis terhadap variabel (Y): prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning*. Hal ini dilakukan analisis deskriptif penjumlahan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Maka langkah-langkah yang ditempuh dengan mencari rata-ratanya:

- Menjumlah skor seluruh jawaban dari tiap-tiap indikator dan membaginya dengan banyaknya indikator yang diobservasi atau tes yang dilakukan.

- Menghitung jumlah seluruh skor siswa dan membaginya dengan jumlah seluruh siswa.

- Secara sistematis dapat dirumuskan; $P : Q = S$

Keterangan:

P = Jumlah seluruh skor item

Q = Banyaknya item

S = Rata-rata skor seluruh siswa

- o Untuk penafsiran dan menginterpretasikan gagal atau baiknya hasil belajar dapat dilihat dari skala lima absolut sebagai berikut:

Antara 0 – 49 = Gagal

Antara 50 – 59 = Kurang

Antara 60 – 69 = Cukup

Antara 70 – 79 = Baik

Antara 80 – 100 = Sangat Baik

(Suharsimi Arikunto, 2000 : 207)

c. Uji Beda Dua Rata-rata Tiap Siklus

Uji beda rata-rata tiap siklus dilakukan untuk melihat peningkatan prestasi belajar akibat penggunaan model *discovery learning* yang diberikan dalam pembelajaran. Misalnya pelajaran pokok bahasan tema 9. Guru ingin mengetahui kontribusi penggunaan model *discovery learning* pada pokok bahasan tema 9, peneliti melakukan pengukuran sesudah pembelajaran dengan melakukan post test, siklus I, dan siklus II. Kemudian dibandingkan rata-ratanya. Atas dasar di atas terdapat data yang diperlukan untuk analisis, hanya datanya tidak dihitung koefisien korelasi tetapi dibandingkan untuk melihat pengaruhnya berdasarkan selisih rata-ratanya. Meskipun demikian masih terjadi keterkaitan dengan perhitungan perbedaan dua rata-ratanya. Maka perhitungan uji beda dua rata-rata dilakukan dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel uji beda dua rata-rata.
- 2) Hasil uji beda dua rata-rata.

Berdasarkan tabel uji beda dua rata-rata diketahui dua jumlah seluruh skor, selisih dua skor, dan jumlah selisih rata - ratanya, sehingga hasil uji didapat dengan membagi jumlah selisih rata - ratanya terhadap jumlah siswa.

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas:

1. Indikator Keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Indikator penilaian aspek rencana pelaksanaan pembelajaran oleh observer minimal 2,75 – 3,49 (Baik) dan maksimal 3,50 – 4,00 (sangat baik).

2. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator penilaian aspek keberhasilan pelaksanaan pembelajaran oleh observer minimal 2,75 – 3,49 (Baik) dan maksimal 3,50 – 4,00 (sangat baik).

3. Indikator Keberhasilan Prestasi Belajar

Apabila persentase prestasi belajar siswa berdasarkan observasi dan *post test* mencapai 75% maka hal tersebut membuktikan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kriteria keberhasilan tersebut berdasarkan pendapat dari Zainal Aqib (2009: 41) yang menyatakan bahwa kriteria keberhasilan sebesar 75% sudah tergolong tinggi.

Tabel 3.2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Pemahaman Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
>80%	Sangat tinggi
75-79%	Tinggi
70-74%	Sedang
65-69%	Rendah

Sumber: Zainal Aqib (2009: 41)